

Inovasi Pembelajaran IPS Kelas VI Materi Kegiatan Ekonomi di Negara ASEAN Melalui Penerapan Model Problem Based Learning

Titi Agustinah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
titiagustinah12@guru.sd.belajar.id

Chandra Wiwit Rahayu

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
wiet0298@gmail.com

Indri Kusuma Wardani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
indriwardani55@guru.sd.belajar.id

Heri Maria Zulfiati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
heri.maria@ustjogja.ac.id

Korespondensi penulis: titiagustinah12@guru.sd.belajar.id

Abstract. *Learning innovation is something that is important and must be owned by teachers. The teacher's willingness to try, discover, explore and search for various learning approaches, methods and strategies is one of the supports for the emergence of various new innovations. Social studies as a subject at elementary school level is essentially a complete integration of social science disciplines and other relevant scientific disciplines to realize educational goals at school level. From the results of teacher observations, several problems were found in social studies learning, including: (1) in the teaching process teachers only use lecture and question and answer methods so that students tend to get bored because they find learning less interesting; (2) the learning that takes place is always teacher-centered so that student involvement is less active; (3) students' understanding and memory are still minimal. To overcome problems in learning in class VI, learning is implemented at SD Negeri Temon using the Problem Based Learning (PBL) method regarding Economic Activities in ASEAN Countries. The choice of the Problem Based Learning (PBL) method in the learning process is adjusted to the basic competencies in social studies learning. The teacher gives a number of trigger problems, then students continuously develop their knowledge in groups and individually.*

Keywords: *Learning Innovation, Social Sciences, Problem Based Learning*

Abstrak. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh guru. Kemauan guru untuk mencoba, menemukan, menggali, dan mencari berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi baru. IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat sekolah. Dari hasil observasi guru, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS diantaranya: (1) dalam proses mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung bosan karena menganggap pembelajaran kurang menarik; (2) pembelajaran yang berlangsung selalu berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa kurang aktif; (3) pemahaman serta daya ingat siswa masih minim. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas VI ini, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Temon dengan metode Problem Based Learning (PBL) materi Kegiatan Ekonomi di Negara Asean. Pemilihan metode Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan

kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS. Guru memberi sejumlah masalah pemicu, kemudian siswa secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya secara kelompok maupun individu.

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran, IPS, Problem Based Learning

LATAR BELAKANG

Pendidikan di era sekarang ini dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif yang akan menggerakkan inovasi di berbagai bidang kehidupan. Untuk tujuan tersebut, proses pendidikan tidak lagi cukup sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan proses pengembangan kreativitas peserta didik. Perubahan orientasi tersebut membutuhkan inovasi-inovasi di dalam proses pembelajaran di lapangan. Aspek pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik adalah proses belajar dan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama SDM yang kreatif, kualitas proses belajar dan pembelajaran harus ditingkatkan secara terus menerus melalui berbagai macam pembaharuan secara berkelanjutan (Feri Noperman 2022).

Daya kreativitas dan inovasi secara alamiah telah dimiliki oleh setiap orang. Namun tumbuh dan berkembangnya pada setiap orang akan berbeda tergantung dari kesempatan masing-masing untuk mengembangkannya. Pengembangan atau tumbuhnya dengan subur kreativitas dan inovasi pada setiap orang atau sehubungan dengan pekerjaan guru adalah dengan adanya latihan yang berkesinambungan. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka kita sebagai guru, sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan, dinamis, penuh semangat dan penuh tantangan (Estu Niana Syamiya, Tina Yunarti, Enny Nurcahyawati, Andi Yustira Lestari Wahab, Ni Komang Sutriyanti 2022). Suasana pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu dan guru dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang hakiki pada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil

belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : (a) pengetahuan dan pengertian (*kognitif*); (b) keterampilan dan kebiasaan (*skill*); dan (c) sikap dan cita-cita (*afektif*) (Dr. Ahmad Susanto 2016).

Hasil observasi yang dilakukan guru di SD Negeri Temon menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan dalam pembelajaran IPS di kelas VI. Ditemukan beberapa masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut: (1) dalam proses mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung bosan karena menganggap pembelajaran kurang menarik; (2) pembelajaran yang berlangsung selalu berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa kurang aktif; (3) pemahaman serta daya ingat siswa masih minim. Dari masalah tersebut mempengaruhi minat belajar siswa yang tergolong masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hasil belajar tersebut, pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran pendidikan IPS pada tingkat pendidikan sekolah dasar perlu adanya pembaruan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada.

Salah satu contoh model pembelajaran yang modern tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan-permasalahan kompleks sebagai konteks dan stimulus dalam pembelajaran. Dalam kelas PBL, siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan satu atau beberapa masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Peserta didik mengembangkan kemampuan di dalam mengoleksi, mengevaluasi, dan menyatukan sumber-sumber sebagai target pertama.

KAJIAN TEORITIS

Sebagai dasar kajian penelitian ini maka penulis terlebih dahulu menjelaskan kajian teori sesuai dengan permasalahan yang terdapat di dalamnya. Kerangka teori merupakan dasar berpikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

a. Inovasi pembelajaran

Pandangan behavioristik melihat belajar sebagai kegiatan perubahan perilaku yang teramati sebagai akibat dari adanya keterkaitan antara stimulus dan respon. Pandangan behavioristik hanya melihat perilaku yang nampak, tidak melihat proses yang terjadi di dalam diri pembelajar karena sulit teramati dan divalidasi. Kegiatan pembelajaran sering dianggap sebagai kegiatan pemberian stimulus-stimulus tertentu yang umumnya berupa instruksi atau informasi oleh pengajar untuk mengubah perilaku (respon) para pembelajar.

Sebaliknya, pandangan konstruktivistik bukan sekedar melihat perilaku yang nampak, melainkan juga proses yang terjadi di dalam diri pembelajar selama mereka belajar. Pandangan konstruktivistik menganggap kegiatan belajar sebagai proses pengkonstruksian (pembangunan) pengetahuan di dalam pikiran para pembelajar. Jadi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pengajar untuk memfasilitasi proses pengkonstruksian pengetahuan di dalam pikiran para pembelajar.

Ketika kata inovasi dipadukan dengan kata pembelajaran maka terbentuklah istilah baru yaitu inovasi pembelajaran. Secara sederhana, inovasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan memperbaharui sebagian atau semua komponen yang terkandung di dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas komponen-komponen tersebut sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. IPS

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Karena luasnya cakupan ilmu sosial pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran tentang

kehidupan manusia di masyarakat dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.

Jarolimex (1977) mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

Sanusi (1971) melihat perbedaan antara ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah SD sampai SMA. Artinya, kalau ilmu sosial lebih menitikberatkan kepada teori dan konsep keilmuannya, maka studi sosial lebih menitikberatkan pada masalah-masalah yang dapat dibahas dengan meninjau berbagai sudut yang ada hubungannya satu sama lain.

c. Problem Based Learning

Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan yang memberdayakan pembelajar adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Sejak dipopulerkan di McMastes University Canada pada tahun 1970-an, metode PBL terus berkembang (Marinick, 2006). Akhir-akhir ini perkembangan itu semakin nyata terutama beberapa hal berikut (Tan, 2004) : adanya peningkatan tuntutan untuk menjebatani kesenjangan antara teori dan praktik, aksesibilitas informasi dan ledakan pengetahuan, perlunya penelakana kompetensi dunia nyata dalam belajar, serta perkembangan dalam bidang pembelajaran, psikologi, dan pedagogi.

Donal Woods (2000) menyebutkan PBL lebih dari sekadar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu pembelajar membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi (M. Taufiq Amir 2016). Lynda Wee (2002) menyebutkan ciri proses PBL sangat menunjang pembangunan kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, cakap menggali informasi, yang semuanya relative perlu untuk dunia kerja. Apa

yang disampaikan Woods dan Wee tersebut menunjukkan PBL sejalan dengan gagasan di pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan penelitian deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd. 2021). Prosedur penelitiannya menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Proses penelitian di mulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian dan peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data tetapi memberikan penafsiran (Umrati 2020). Metode yang dilakukan yaitu observasi. Observasi adalah deskripsi sistematis dari peristiwa, perilaku, dan artefak dari sebuah pengaturan sosial (Marshall & Rossman, 1989:79). Oleh karena itu, observasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data tentang orang, proses, dan budaya. Tujuan melakukan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut (Cosmas Gatot Haryono 2020).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan fakta-fakta, fenomena dan keadaan ataupun gejala yang tampak pada budaya baca siswa dari pemanfaatan pojok baca yang telah dirancang di kelas. Adapun subjek penelitian yang di observasi adalah siswa kelas VI sekolah dasar untuk mengetahui peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Temon dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) materi Kegiatan Ekonomi di Negara Asean. Pemilihan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kemajuan era digital seperti sekarang ini, siswa sudah bisa mengakses apa yang mereka inginkan. Implikasinya, inovasi pembelajaran menjadi sebuah jalan untuk

menunjukkan profesionalitas guru. Berani menjadi guru harus berani berinovasi (Mieke Mandagi, Roeth AO Najoan, Rd Nia Kania Kurniawati, Enih Rosamah, Andoyo Supriyamtono, Zuyasna, Rita Ismawati, Muhammad Zaenuddin 2020). IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan (Yulia Siska 2020). Implikasinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan. Tentu dengan tidak dilupakan bahwa tujuan utama pendidikan di SD/MI adalah sesuai dengan jenjang, bentuk dan jenisnya.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru. Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama (Permendikbud No 103 tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan (Asori Ibrohim, S.Pd. 2018). Tidak semua model pembelajarn tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu. Oleh karenanya guru harus menganalisis rumusan pernyataan setiap KD. Model pembelajaran yang dipilih guru dalam materi Kegiatan Ekonomi di Negara Asean adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Ciri-ciri model *Problem Based Learning* antara lain : (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Model PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. (2) Aktivitas dalam pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah (Aris Susanto. Cetakan Pertama: Februari 2022. Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning. Bandung. PT Indonesia Emas Group). Model PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, tanpa masalah maka tidak

mungkin terdapat proses pembelajaran. (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Temon dengan metode *Problem Based Learning* (PBL), pada salah satu kelas yakni kelas VI pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi di Negara Asean. Pemilihan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS. Guru memberi sejumlah masalah pemicu, kemudian siswa secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya secara kelompok maupun individu. Dalam memperhatikan ketercapaian selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyesuaikan dengan langkah-langkah pada metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu meliputi : tahap 1) mengorganisasikan siswa kepada masalah, tahap 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, tahap 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, dan tahap 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh bagaimana guru menyajikan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Karakteristik siswa juga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran IPS. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mampu memahami aplikasi ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pemahaman konsep IPS selama ini hanya sebatas dihafal. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), materi pelajaran bukan hanya dapat disajikan dengan lebih konkret namun juga mampu membangun kompetensi pemecahan masalah pada diri siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS ini dirancang dengan mengikuti sintaks *Problem Based Learning* yang terdiri dari lima fase. Setiap fase dalam model pembelajaran berbasis masalah dirancang secara lengkap pada setiap pembelajaran IPS. Guru menyiapkan bahan ajar yang di dalamnya memuat stimulus masalah yang akan dianalisis oleh siswa. Pada materi Kegiatan Ekonomi di Negara Asean, pembelajaran IPS di desain dengan mengidentifikasi masalah sekaligus

memecahkan masalah tersebut dari data yang tersedia baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan tahapan-tahapan tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Asori Ibrohim, S.Pd., M. Pd. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. PT Leutika Nouvalitera.
- Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak.
- Dr. Ahmad Susanto, M. Pd. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Cetakan ke. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M. M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Estu Niana Syamiya, Tina Yunarti, Enny Nurcahyawati, Andi Yustira Lestari Wahab, Ni Komang Sutriyanti, Rizal Fahmi. 2022. *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*. edited by M. S. Andi Hudiah, marrieta Moddies Swara. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Feri Noperman. 2022. *Inovasi Pembelajaran : Dari Ide Kreatif Di Kepala Sampai Praktik Inovatif Di Kelas*. Cetakan Pe. Sleman: Laksbang Pustaka.
- M. Taufiq Amir, Ph. D. 2016. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Mieke Mandagi, Roeth AO Najoran, Rd Nia Kania Kurniawati, Enih Rosamah, Andoyo Supriyamtono, Zuyasna, Rita Ismawati, Muhammad Zaenuddin, Etik Puji Handayani et al. 2020. *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar.
- Yulia Siska. 2020. *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Garudhawaca.